

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut UU nomor 1 tahun 1974, Bab 1 pasal 1 perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri yang bertujuan membentuk keluarga (Rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.¹ Menurut Kompilasi hukum islam (KHI) Pernikahan ialah akad atau perjanjian yang sangat kuat (*Mitsaqan gholidhan*). Akad Nikah sendiri artinya adalah rangkaian ijab yang diucapkan oleh wali dan kabul yang diucapkan oleh mempelai pria atau wakilnya disaksikan oleh dua orang saksi.

Menurut Undang undang perkawinan Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, maka dari itu suami istri seharusnya saling membantu agar sama sama mengembangkan kepribadian masing masing agar terciptanya

¹Kementrian Agama, *Kunci Kebahagiaan Perkawinan*, (Bandung : CV. Karya Kita, 1983), .18

kesejahteraan spiritual dan material.² Sedangkan menurut Ajaran islam tujuan dari pada Pernikahan adalah agar terbentuknya keluarga yang sakinah mawadah dan Rohmah. Untuk itu suami dan istri harus saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing masing. Suami adalah pakaian istri begitu juga sebaliknya, istri adalah pakaian suami yang maksudnya adalah saling menutupi kekurangan masing masing. Dalam Al-Qur'an surat An-nur ayat ;32 Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menikah agar ummatnya bisa menundukan pandangan dan memperoleh keturunan. Namun akhir akhir ini terdapat Fenomena Penurunan Angka pernikahan di mana individu menunda atau bahkan berencana untuk tidak menikah karena beberapa faktor penyebab.

Fenomena Pernikahan yang menurun di Asia timur kini terjadi juga di indonesia. Pernikahan merupakan suatu tradisi di indonesia yang dulunya hampir universal, Namun dalam sepuluh tahun terakhir angka pernikahan di indonesia mengalami penurunan terkhusus pada lima tahun terakhir.³ Perubahan sosial dan budaya yang cepat berdampak pada pola pikir masyarakat terhadap

² Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2016) h.27.

³ Indira Setia Ningtias . "Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia" *Jurnal Registratie* (2022), Vol .4 NO. 2 (2022) <https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/2819>

pernikahan. Banyaknya individu yang merasa cemas dan takut menghadapi komitmen pernikahan. Berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh media, dan dinamika hubungan, berkontribusi pada persepsi bahwa pernikahan adalah sesuatu yang menakutkan. Angka pernikahan di Indonesia menurun setiap tahunnya pasca Covid 19. Statistik menunjukkan bahwa angka perceraian semakin meningkat,

BPS (Badan pusat statistik Indonesia) mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami penurunan drastis dalam pernikahan. Jumlah angka pernikahan di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,58 juta dan mengalami penurunan sebesar 7,51% dibanding tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya. Angka pernikahan ini merupakan yang terendah dalam satu dekade terakhir.⁴

Kota Serang adalah ibu kota provinsi Banten yang mana di wilayahnya juga mengalami penurunan angka pernikahan, dilansir dari berita BantenRaya.com. Dari data yang tercatat di KUA Kecamatan Cipocok Jaya, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 613 pasangan melangsungkan pernikahan, sedangkan di tahun 2023

⁴ Ikbal Muhammad, Merenungkan Turunnya Angka Pernikahan, *Detiknews*, di akses 2 April 2024, <https://news.detik.com/kolom/d-7272269/merenungkan-turunnya-angka-pernikahan>

mengalami penurunan menjadi 559 pasangan yang menikah. Kepala KUA kota Serang mengatakan, Angka pernikahan mengalami penurunan selama satu tahun kemarin walaupun tidak signifikan..⁵

Ekspektasi masyarakat mengenai pernikahan yang ideal sering kali tidak sejalan dengan realitas, menciptakan tekanan bagi pasangan untuk memenuhi standar yang tinggi. Kekhawatiran tentang kehilangan kebebasan, tanggung jawab yang meningkat, serta potensi konflik dalam hubungan juga menjadi sumber ketakutan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang membuat pernikahan dianggap menakutkan dan bagaimana persepsi ini mempengaruhi keputusan individu untuk menikah.

Tindak lanjut yang harus dilakukan adalah menganalisa dan meneliti apa saja Faktor faktor penyebab dari Penurunan angka pernikahan di kota serang. serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan

⁵ Harir Baldan, Angka Pernikahan di Kota Serang Turun, KUA sampai Singgung Soal Biaya Berumah Tangga, *Bantenraya.com* di akses 29 April 2024, [https://www.bantenraya.com/ daerah/12712543999/angka-pernikahan-di-kota-serang-turun-kua-sampai-singgung-soal-biaya-berumah-tangga](https://www.bantenraya.com/daerah/12712543999/angka-pernikahan-di-kota-serang-turun-kua-sampai-singgung-soal-biaya-berumah-tangga)

dapat ditemukan solusi yang dapat membantu individu dan pasangan suami istri dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.

B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab terjadinya penurunan angka pernikahan di Kota Serang?
2. Apa dampak penurunan angka pernikahan terhadap kehidupan sosial?
3. Bagaimana peran KUA dalam mensosialisasikan pentingnya pernikahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penurunan Angka pernikahan khususnya di kota serang, serta penyebab atau faktor faktor terjadinya penurunan angka pernikahan. Di lansir dari berita BantenRaya.com . Dari data yang di tercatat di KUA Kecamatan cipocok jaya, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 613 pasangan melangsungkan pernikahan, sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 559 pasangan yang menikah. Kepala KUA kota Serang Yatna Supriatna mengatakan, Angka pernikahan mengalami penurunan selama satu tahun kemarin walaupun tidak

signifikan. Yatna supriatna mengatakan juga penurunan angka pernikahan ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Senin 29 April 2024.⁶

Penurunan Angka pernikahan bisa terjadi karena beberapa faktor, salah satu faktor utamanya yaitu adanya fenomena takut nikah atau yang biasa di sebut marriage is scary. Fenomena ini adalah isu kompleks yang di pengaruhi oleh banyak faktor. faktor-faktor tersebut di antaranya :

1. Globalisasi dan Perubahan cara pandang tentang Pernikahan
Perspektif generasi muda mengenai pernikahan telah diubah oleh globalisasi. Karena meningkatnya tekanan sosial mengenai standar kesuksesan, banyak orang lebih memilih menunda pernikahan demi fokus pada pendidikan dan pekerjaan.
2. Peningkatan Angka Perceraian: Menurunnya angka pernikahan juga disebabkan oleh meningkatnya angka perceraian. Calon pasangan muda khawatir terhadap kestabilan pernikahannya karena persoalan ini.

⁶ Harir Baldan, Angka Pernikahan di Kota Serang Turun, KUA sampai Singgung Soal Biaya Berumah Tangga, *Bantenraya.com* di akses 29 April 2024, [https://www.bantenraya.com/ daerah/12712543999/angka-pernikahan-di-kota-serang-turun-kua-sampai-singgung-soal-biaya-berumah-tangga](https://www.bantenraya.com/daerah/12712543999/angka-pernikahan-di-kota-serang-turun-kua-sampai-singgung-soal-biaya-berumah-tangga).

3. Perubahan Hukum dan Kebijakan: Undang-undang baru yang mengatur batas usia pernikahan juga berperan dalam penurunan angka pernikahan dini. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 mengatur batas usia minimum untuk menikah, sehingga mengurangi jumlah pernikahan di bawah umur.⁷
4. Masalah Sosial: naiknya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga mempengaruhi keputusan untuk menikah. Ketakutan akan kekerasan dalam hubungan dapat membuat individu ragu untuk memasuki ikatan pernikahan.
5. Perubahan Hukum dan Kebijakan: Undang-undang baru yang mengatur batas usia pernikahan juga berperan dalam penurunan angka pernikahan dini. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 mengatur batas usia minimum untuk menikah, sehingga mengurangi jumlah pernikahan di bawah umur.

Seperti yang bisa kita lihat dari negara Jepang yang sudah lama mengalami fenomena penurunan Angka pernikahan, Sebenarnya terdapat dampak positif dari fenomena tersebut seperti halnya Jepang terkenal dengan kemajuan negaranya, menjadi negara yang paling terkuat ekonominya di dunia, dikarenakan

⁷ Indira Setia Ningtias. "Faktor yang mempengaruhi penurunan angka pernikahan di Indonesia." *Jurnal Registratie* (2022) Vol. 4 No.2 <https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/2819>

penduduk jepang sangat memprioritaskan jenjang pendidikan dan karirnya dibanding apapun. Namun dampak negatif dari fenomena ini adalah Wanita wanita jepang lebih mementingkan karirnya daripada menikah. Wanita lebih memilih untuk bekerja daripada berkeluarga apalagi untuk mempunyai anak, akibatnya terjadilah fenomena penurunan angka pernikahan bahkan di jepang sekarang mengalami krisis populasi masyarakat disebabkan banyaknya masyarakat yang memilih melajang dan tidak mau mempunyai anak.⁸ Namun tentu saja hal ini terdapat dampak buruknya seperti yang diketahui di negara negara tetangga apabila terus menerus akan terjadi penurunan populasi seperti yang terjadi di jepang. Peningkatan Pergaulan bebas juga bisa terjadi apabila individu memilih untuk menunda pernikahan atau bahkan tidak ingin menikah ada resiko meningkatnya hubungan seksual di luar nikah yang berdampak pada penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan.⁹

⁸Budi Mulyadi. "Fenomena Penurunan Angka Pernikahan Dan Perkembangan Budaya Omai di Jepang." *Kriyoku*, vol. 2, No. 2, (2018), h. 65. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/19248>

⁹Azizah Fadhilah Adhani,"Perspektif generasi Z Di Platfom X terhadap Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 5, No. 1, (2024), h. 196. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/1001/563>

Penuunan angka pernikahan juga bisa mempengaruhi hukum yang berkaitan dengan keluarga dan anak..Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran KUA dalam mensosialisasikan pernikahan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan juga secara praktis. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan tentang pentingnya pernikahan dan tantangan yang akan dihadapi dalam pernikahan. Khususnya bagi pemuda kalangan milenial dan gen z yang takut akan pernikahan, Bahwa pernikahan tidak seburuk yang dipikirkan, Apabila dipenuhi kesiapan diri, lahir batin agar terciptanya keluarga yang sakinah mawadah dan rohmah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis lebih dalam faktor penyebab adanya penurunan angka pernikahan khususnya di kota Serang dan dampaknya dalam kehidupan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi Organisasi non-pemerintah dan lembaga sosial yang fokus pada penguatan keluarga dan pernikahan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dengan menelaah Penelitian kajian terdahulu guna mendapat ide baru untuk penelitian, dan dapat menemukan orisinalitas dari penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti ;

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abdan Fauzan (Skripsi UIN Sultan maulana Hasanuddin) ¹⁰	Dampak perceraian Orang Tua Terhadap psikologis Dan moralitas Anak remaja dalam upaya pembentukan keluarga sakinah	Sama sama membahas tentang perceraian dan dampaknya serta upaya agar terciptanya keluarga yang sakinah mawadah dan	Penelitian ini berfokus pada pembahasan anak, Sedangkan penelitian yang akan di lakukan lebih berfokus pada Pasangan suami istri atau

¹⁰ Abdan Fauzan “Dampak perceraian Orang Tua Terhadap psikologis Dan moralitas Anak remaja dalam upaya pembentukan keluarga Sakinah” (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2023)

			rohmah.	calon pasangan suami istri.
2	Syifa Agistia Putri (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah) ¹¹	Feenomena Menunda Pernikahan Pada Perempuan	Penurunan Angka pernikahan salah satu penyebabnya adalah karena banyaknya yang menunda Pernikahan Kedua Penelitian ini mempunyai tema yang sama	Peneltian ini lebih terfokus pada wanita, sedangkan penulis membahas lebih umum objeknya yaitu pemuda pemudi yang belum menikah.
3	Een Erniwati, (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022) ¹²	Tingkat Perceraian Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari UU Nomor 1 tahun 1974 (Studi Kasus Pengadilan Agama Jakarta Timur) .	.Membahas tentang Perceraian yang merupakan salah satu faktor penyebab penurunan angka pernikahan.	Berbeda dari segi tempat dan topik umum penelitian.

¹¹ Syifa Agistia Putri. “Fenomena Menunda Pernikahan Pada Perempuan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

¹² Een Erniwati, “Tingkat Perceraian Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari UU Nomor 1 tahun 1974 (Studi Kasus Pengadilan Agama Jakarta Timur)” (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

F. Kerangka Pemikiran



Bagian 1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah skema yang menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menguraikan fokus penelitian. Dalam skema di atas terlihat bahwa Fenomena Penurunan angka pernikahan yang terjadi di Indonesia telah terjadi juga di Kota Serang. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya Penurunan Angka Pernikahan seperti faktor sosial: Perceraian, KDRT, ekonomi yang tidak memadai dan lain-lain.

Dampak dari hal ini jika dibiarkan seperti hal nya di jepang, akan terjadi kurangnya populasi masyarakat, Seks bebas, dan lain lain.

Menurut KHI (kompilasi Hukum Islam), Pernikahan berfungsi untuk mendirikan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rohmah, Setelah pernikahan, setiap pasangan suami istri pasti mengharapkan kedamaian di dalam rumah tangga mereka. Pentingnya keharmonisan keluarga, namun penciptaannya membutuhkan Pengetahuan, Pertimbangan, Pengenalan semua anggota keluarga. Sikap agar menerima dan usaha untuk membawa perubahan supaya menghilangkan rasa kebosanan. Suami istri harus saling menjaga karena jika suami istri tidak berkomunikasi bahkan kehilangan minat satu sama lain maka keluarga akan menjadi tidak harmonis.¹³ Namun pada Kenyataannya akhir akhir ini banyak pernikahan yang gagal dan berakhir perceraian, bahkan sampai adanya fenomena Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia. BPS (Badan pusat statistik indonesia) mengungkapkan bahwa indonesia mengalami penurunan drastis dalam pernikahan. Jumlah angka pernikahan di indonesia pada tahun 2023 mencapai 1, 58 juta dan

¹³ Putra Gana, Fatih dwi, “Gagasan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi kasus di komplek Tegal Padang)” *UIN SMH Banten Institutional Repository* Diploma atau S1 Thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. https://repository.uinbanten.ac.id/view/creators/Putra=3AGana_Fatih_Dwi=3A=3A.html

mengalami penurunan sebesar 7,51% dibanding tahun 2022 dan tahun tahun sebelumnya. Angka pernikahan ini merupakan yang terendah dalam satu dekade terakhir.

Penelitian ini berfokus pada salah satu daerah di Indonesia yaitu di Serang Profinsi Banten dimana terjadinya Penurunan Angka Pernikahan Yang terjadi dari tahun 2021-2024. Tahun 2022, KUA Kecamatan Cipocok Jaya mencatat sebanyak 613 pasangan melangsungkan pernikahan. Di tahun 2023, pasangan yang menikah tercatat 559 orang. Kepala KUA Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Yatna Supriatna mengatakan, angka pernikahan mengalami penurunan selama selama setahun kemarin walupun tidak signifikan.

"Penurunannya nggak signifikan hanya sekian persen nggak nyampe 10 persen paling juga 5 atau 4 persen," ujar Yatna Supriatna, kepada Bantenraya.com, ditemui di kantornya, Senin 29 April 2024.¹⁴ . Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Serang mencatat adanya penurunan jumlah gelaran pernikahan dalam beberapa bulan terakhir.

¹⁴ Harir Baldan, Angka pernikahan di kota Serang turun, KUA sampai singgung soal biaya berumah tangga, *BantenRaya*, diakses 29 April 2025. <https://www.bantenraya.com/daerah/12712543999/angka-pernikahan-di-kota-serang-turun-kua-sampai-singgung-soal-biaya-berumah-tangga>

Dilansir dari Artikel online Banten Hits juga ,Kasubag TU Kemenag Kabupaten Serang, Wasit Aulawi mengatakan, data yang dihimpun dari mulai Januari hingga Juni 2022 tercatat ada sekira 5.658 pernikahan yang digelar baik di Kantor Kemenag Kabupaten Serang dan dikediaman masing-masing calon pengantin.

“Dari total tersebut, 1.021 pernikahan digelar di KUA, selebihnya 4.637 digelar diluar kantor,” katanya, Senin 25 Juli 2022. Wasit Aulawi sebagai TU Kemenag Kabupaten Serang menyebutkan, jika dibandingkan pada tahun 2021, angka pernikahan di Kabupaten Serang terbilang cukup besar yakni mencapai 13.426 pernikahan. “Kalau tahun 2021 kemarin itu cukup besar, ada 2.446 pernikahan yang digelar di KUA, sementara di luar kantor sebanyak 10.980 pernikahan,” ujarnya.¹⁵

Penyebab dari terjadinya penurunan angka pernikahan di Indonesia utama nya dalah Fenomena Marriage is scary. Marriage is scary yaitu Fenomena Takut menikah, Dalam konsep psikologi ketakutan individu terhadap pernikahan di pengaruhi oleh diri sendiri, lingkungan, dan media social. Ketakutan akan kegagalan menikah bias terjadi karena trauma atau kegagalan orang orang

¹⁵Muhammad uqel, Angka pernikahan di Serang menurun drastis, Kemenag ungkap penyebabnya, *HitsBante*, diakses 26 Juli 2022. <https://bantenhits.com/2022/07/26/angka-pernikahan-di-serang-menurun-drastis-pada-2022-kemenag-ungkap-penyebabnya>

terdekat. Contoh nya banyak kasus perceraian yang terjadi di sekitarnya, Perceraian ada dua macam yaitu cerai talak dan cerai gugat. Cerai talak adalah ketika suami menceraikan istrinya, sedangkan cerai gugat adalah istri yang menggugat cerai suami nya di pengadilan yang akhirnya suami mau tidak mau harus menjatuhkan talaknya.¹⁶ keluarga atau orang tuanya yang tidak harmonis jauh dari kata sakinah mawadah dan rohmah. KDRT, Penelantaran keluarga dan masih banyak lagi. Sumber: Ghozali Rusyid Affandi SPsi M¹⁷

Negara Jepang yang sudah lama mengalami fenomena penurunan Angka pernikahan, Sebenarnya terdapat dampak positif dari fenomena tersebut seperti hal nya Jepang terkenal dengan kemajuan negara nya, menjadi negara yang paling terkuat ekonominya di dunia, dikarenakan penduduk Jepang sangat memprioritaskan jenjang pendidikan dan karirnya dibanding apapun. Namun dampak negatif dari fenomena ini adalah Wanita wanita Jepang lebih mementingkan karirnya daripada menikah.

¹⁶ Een Erniwati(2022) Tingkat Perceraian Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari UU Nomor 1 tahun 1974 (Studi Kasus Pengadilan Agama Jakarta Timur) . *UIN SMH Banten Institutional Repository* Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://repository.uinbanten.ac.id/>

¹⁷ Romadhona, *Tren Marriage is scary*, ini 6 faktornya menurut psikologi Umsida, diakses 19 Agustus 2024. <https://umsida.ac.id/tren-marriage-is-scary-ini-kata-pakar-umsida/>

Wanita lebih memilih untuk bekerja daripada berkeluarga apalagi untuk mempunyai anak, akibatnya terjadilah fenomena penurunan angka pernikahan bahkan di Jepang sekarang mengalami krisis populasi masyarakat disebabkan banyaknya masyarakat yang memilih melajang dan tidak mau mempunyai anak. Namun tentu saja hal ini terdapat dampak buruknya seperti yang diketahui di negara-negara tetangga apabila terus menerus akan terjadi penurunan populasi seperti yang terjadi di Jepang. Peningkatan Pergaulan bebas juga bisa terjadi apabila individu memilih untuk menunda pernikahan atau bahkan tidak ingin menikah ada risiko meningkatnya hubungan seksual di luar nikah yang berdampak pada penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Hal ini berpengaruh terhadap Hukum keluarga di mana dampak tersebut tidak sesuai dengan hukum dan norma-norma yang ada di Indonesia.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan normatif empiris. Metode penelitian ini terfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena penurunan angka

pernikahan melalui perspektif hukum dan sosial. Penelitian ini diperoleh langsung dari responden yaitu hasil dokumentasi dan wawancara pihak KUA di Kota Serang dan juga menelusuri dan mengkaji literatur yang relevan dengan topik penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan. Metode penelitian ini terfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena penurunan angka pernikahan melalui perspektif hukum dan sosial.

2. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Normatif Empiris. Dan juga dari *library research* Pokok kajiannya adalah hukum yang dikonsepskan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*) sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis, yang dialami setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data utama akan diperoleh dari data yang ada di KUA Cipocok Jaya dan KUA kecamatan Serang Banten. Tentang Penurunan angka Pernikahan. Data tambahan juga

diperoleh dari *Library research* dan juga browsing melalui berita berita di media sosial.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara trejun langsung ke dalam objek penelitian. Dalam penelitian lapangan ini pennulis akan menggunakan metode;

a. Observasi

Penulis akan mengobservasi dan meminta data pernikahan di KUA dari periode 2021 sampai 2024 yang ada di Koa Serang.

b. Wawancara

Penulis akan mewawncarai Pihak KUA yang berkaitan tentang apa saja Penyebab turunnya angka pernikahan di Kota Serang.

c. Dokumentasi

Peneliti juga akan mendokumentasikan hal hal yang berkaitan dengan Penurunan pernikahan.

d. *Library Research*

Peneliti juga mengkaji topik topik yang relevan dengan topik peneltian. Baik berupa buku, jurnal ilmiah

yang di peroleh melalui perpustakaan fisik dan digital, dan juga dari berita berita di media sosial

5. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis ini data akan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Setelah jenis data yang dikumpulkan maka analisa data dalam penelitian ini bersifat Kualitatif.

Proses analisisnya adalah sebagai berikut : Langkah pertama adalah mengumpulkan data, setelah data terkumpul kemudian data direduksi artinya diseleksi, disederhanakan, menimbang hal-hal yang tidak relevan, kemudian diadakan penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi atau data sehingga memungkinkan untuk ditarik Kesimpulan.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di lakukan di dua KUA kecamatan. KUA kecamatan Serang dan KUA kecamatan Cipocok Jaya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan mendapatkan gambaran umum dan memudahkan pembaca dalam memahami

keseluruhan pokok bahasan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi laporan secara sistematis sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang secara spesifik berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, orisinalitas penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang kajian pustaka pada bagian draft skripsi ini dilakukan kajian teori secara mendalam terkait dengan topik kajian yang dilakukan oleh peneliti. Topik kajian yang diteliti terkait tentang Fenomena Penurunan Angka pernikahan Di Indonesia khususnya di Kota Serang Banten. Fenomena penurunan angka pernikahan yang sedang terjadi di Asia Timur kini merambat ke Indonesia yang mana dulunya Negara Indonesia menjadikan pernikahan sebagai tradisi yang universal, Namun sekarang tidak lagi. Karena beberapa faktor.

Bab ketiga, berisikan objek data yaitu data pustaka atau data empiris. Data berbentuk statistik yang akan penulis peroleh dari KUA kecamatan Serang dan KUA kecamatan Cipocok Jaya,

kemudian hasil dokumentasi serta wawancara kepala KUA , wakil kepala KUA serta penghulu.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berupa jawaban dari pertanyaan masalah yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah. Hasil-hasil penelitian ditampilkan, diuraikan, dibahas, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan pada bagian metode penelitian. Namun pada penelitian pustaka (library research) menggunakan judul bab analisis dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran penelitian. Simpulan merupakan intisari dari pembahasan dalam bab empat dan menjawab rumusan masalah, jumlah simpulan disesuaikan dengan jumlah rumusan. Simpulan dirumuskan dengan menggunakan kalimat ringkas, padat, sistematis dan tegas. Sedangkan saran penelitian yang berisi masukan yang bersifat teoritis maupun praktis dan disesuaikan dengan simpulan penelitian. Saran tersebut harus ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dengan hasil penelitian.